

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI DESA TANAH BAKALI
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi kasus Usaha Tahu Milik Pak Yopi)**

Oleh:

M.ALFRI

NPM: 200113022



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

2024

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI DESA TANAH BAKALI
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi kasus Usaha Tahu Milik Pak Yupi)**

Oleh:

M.ALFRI
NPM: 200113022

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

2024

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TALUK KUANTAN**

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh:

M. ALFRI

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI DESA TANAH BAKALI
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi kasus Usaha Tahu Millk Pak Yupl)**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI:

PEMBIMBING I



CHEZY WM VERMILA, SP., MMA
NIDN.1003118801

PEMBIMBING II



H. MASHADI, SP., M.Si
NIDN.1025087401

TIM TPENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Ketua : Seprido. S.Si., M.Si

Sekretaris : Haris Susanto. Sp., MMA

Anggota : Ir. Nariman Hadi. MM



MENGETAHUI:

**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**



SEPRIDO, S.Si., M.Si
NIDN.1035098802

**KETUA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**



HARIS SUSANTO, SP., MMA
NIDN.1027027601

Tanggal Lulus: 23 Oktober 2024

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : M. Alfri
NPM : 200113022
Program Studi : Agribisnis
Judul Penelitian : Analisis Usaha Agroindustri Tahu Di Desa Tanah Bakali
Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Usaha Tahu Milik Pak Yupi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis disuatu perguruan tinggi serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 23 Oktober 2024
Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '22DFAMX445264434'.

M. Alfri
NPM. 200113020

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI DESA TANAH BAKALI
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi kasus Usaha Tahu Milik Pak Yupi)**

M.Alfri

Dibawah Bimbingan
Chezy WM Vermila¹ dan H. Mashadi²
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar biaya dan pendapatan usaha industri tahu bapak Yupi di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangea dan untuk mengetahui seberapa besar nilai efisiensi dari usaha tahu milik bapak Yupi Abimayu di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan kalkulator dan Excel. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa total Biaya Produksi yang dikeluarkan pada usaha tahu Bapak Yupi Abimayu di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean adalah sebesar Rp.624.826 /Produksi. Pendapatan Kotor yang diterima adalah sebesar Rp.1.147.500/Produksi, sedangkan Pendapatan Bersih yang diterima adalah sebesar Rp.522.674/Produksi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui nilai efisiensi yang dihasilkan adalah sebesar 1,84. Maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Tahu milik Bapak Yupi Abimayu di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi layak untuk diteruskan.

Kata Kunci: *Usaha, Produksi, Pendapatan, Efisiensi.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Usaha Agroindustri Tahu di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi kasus Usaha Tahu Milik Pak Yopi)”**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Ibu Chezy WM Vermila,SP.,M.MA dan Dosen Pembimbing II yaitu Bapak H. Mashadi,SP.,M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat.

Dalam penulisan usulan penelitian ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik, namun apabila masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan usulan penelitian ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian dimasa yang akan datang. Atas segala bantuannya penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup	7
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kedelai.....	8
2.1.1 Tahu.....	9
2.1.2 Proses Produksi Tah	11
2.2 Agroindustri.....	12
2.3 Home Industri.....	13
2.4 Analisis Usaha	14
2.4.1 Biaya.....	16
2.4.2 Produksi.....	17
2.4.3 Pendapatan	18
2.4.4 Efisiensi Usah	19
2.5 Penelitian Terdahul.....	20
2.6 Karangka Pikiran	24
 III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode, Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	25
3.3 Teknik Penentuan Responden	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.4.1 Data Primer.....	26
3.4.2 Data Sekunder.....	27
3.4.2.1 Analisis Karakteristik dan Profil Usaha Pak Yupi	27
3.4.2.2 Analisis Penggunaan Faktor, Teknologi, Proses Produksi	27
3.5 Analisis Biaya Produksi	27
3.5.1 Biaya Tetap	27
3.5.2 Biaya Tidak Tetap	28
3.5.3 Total Biaya	29
3.6 Analisis Pendapatan	29
3.6.1 Pendapatan Kotor	29
3.6.2 Pendapatan Bersih	29

3.7 Analisis Efisiensi (R/C Ratio)	30
3.8 Konsep Operasional	30
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	33
4.1.1 Sejarah Desa Tanah Bakali	33
4.1.2 Keadaan Penduduk	34
4.1.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	34
4.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	34
4.1.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
4.1.3 Sarana dan Prasarana	36
4.2 Karakteristik Responden	38
4.2.1 Umur Responden	38
4.2.2 Pendidikan Responden	38
4.2.3 Pengalaman Responden	39
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	40
4.3 Biaya Produksi	40
4.3.1 Biaya Tetap (Fixed Cost)	40
4.3.2 Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)	41
4.3.3 Biaya Total (Total Cost)	42
4.4 Pendapatan	43
4.4.1 Pendapatan Kotor	43
4.4.2 Pendapatan Bersih	45
4.5 Efisiensi Usaha (R/C)	46
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Komposisi Zat Gizi Tahu Dalam 100 gram.....	4
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	36
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	37
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
5. Sarana dan Prasarana	38
6. Biaya Tetap	43
7. Biaya Sarana Produksi	45
8. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	46
9. Biaya Total.....	47
10. Pendapatan Kotor.....	49
11. Pendapatan Bersih.....	50
12. Efisiensi Usaha.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Proses Pengolahan Kacang Kedelai Menjadi Tahu	11
2.2 Struktur Kerangka Berpikir Penelitian	26
4.1 Tahu Yang Sudah Dicuci dan Direndam	41
4.2 Proses Penggilingan	42
4.3 Proses Pemasakan	42
4.4 Proses Pencetakan	43
4.5 Tahu Yang Sudah Dipotong	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Pengusaha Tahu (Studi Kasus: Yopi Abimayu) di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean	56
2. Biaya Tetap Pada Usaha Tahu (Yopi Abimayu) di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean.....	57
3. Rekapitan Biaya Tetap Pada Usaha Tahu (Yopi Abimayu) di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean	58
4. Biaya Sarana Produksi Pada Usaha Tahu (Yopi Abimayu) Di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean	59
5. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usaha Tahu (Yopi Abimayu) di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean	60
6. Total Biaya Produksi Usaha Tahu Yopi Abimayu di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean.....	61
7. Rata-rata Berat Tahu Per-potong	62
8. Produksi Tahu Pada Usaha Tahu Yopi Abimayu di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean.....	63
9. Produksi, Harga, Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih, dan Nilai RCR usaha tahu Yopi Abimayu di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean	64

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Agroindustri kecil mempunyai peranan sangat besar terhadap roda perekonomian suatu negara. Industri kecil yang mengolah hasil-hasil pertanian (agroindustri) tahan terhadap dampak krisis ekonomi, bersifat padat karya dan merupakan salah satu alternatif dalam membangun kembali perekonomian Indonesia saat ini. Industri kecil juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan, serta dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian khususnya pangan (Malinda et al., 2018). Salah satu industri kecil yang banyak dikembangkan adalah industri tahu yang berbahan baku kacang kedelai.

Agroindustri tahu merupakan salah satu industri rumah tangga, yang perlu dikembangkan karena produk tahu merupakan protein nabati yang banyak diminati masyarakat dan harga produk yang lebih murah dan banyak tersedia di pasar sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh produksi, tersedianya bahan baku untuk melakukan proses produksi, adanya peluang pasar melainkan juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki pengusaha tersebut. Dengan kata lain tersedianya bahan baku kedelai untuk memproduksi tahu, tingginya jumlah produksi dan terdapatnya peluang pasar tanpa didukung oleh potensi pengusaha tentu tujuan dari usaha tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Tahu banyak digemari oleh masyarakat karena memiliki cita rasa yang nikmat, bergizi tinggi dan harganya juga terjangkau. Tahu memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, berbagai macam kandungan gizi dalam tahu antara lain; protein, lemak, karbohidrat, kalori dan mineral, fosfor, dan vitamin B-kompleks seperti thiamin, riboflavin, vitamin E, vitamin B12, kalium

dan kalsium. Kalium dan Kalsium bermanfaat untuk membentuk kerangka tulang. Tahu juga banyak mengandung asam lemak tak jenuh dan tidak banyak mengandung kolesterol, sehingga sangat aman bagi kesehatan jantung.

Agroindustri tahu yang berada di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean, setelah bertahun-tahun dengan usaha yang tidak mudah Industri Tahu masih tetap bertahan dan diterima di masyarakat, dan pasar menerima tahu yang dibuat. Proses produksi industri tahu di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean yang sangat menguntungkan bagi pemilik usaha, karena tahu yang dihasilkan banyak dikonsumsi oleh masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah. Tahu yang dibuat oleh Industri Tahu dengan berbahan baku kedelai tahu berlangsung setiap harinya. Didalamnya terdapat 2 karyawan yang melakukan produksi tahu setiap harinya dengan tugasnya masing-masing. Tahu yang dibuat setiap harinya sudah ditentukan oleh pengusaha industri berapa yang harus diproduksi dalam sehari.

Agroindustri tahu umumnya merupakan industri skala rumahan dengan jumlah tenaga kerja sedikit kurang lebih 1-5 orang dan investasi yang diperlukan tidak terlalu besar. Teknologi proses pada industri tahu sederhana dan mudah dipelajari sehingga industri tahu dapat dijalankan oleh siapa saja. Industri tahu juga tidak memerlukan tempat produksi yang luas dan dapat dijalankan di area perkampungan maupun perkotaan asalkan limbahnya dapat tertangani dengan baik dan tidak mengganggu lingkungan. Industri tahu menghasilkan limbah ampas tahu dan limbah cair tidak berbahaya, namun jika pengelolaannya tidak baik dibuang begitu saja ke lingkungan dapat mengganggu kenyamanan lingkungan (Syahdan, 2019).

Kedelai merupakan bahan pangan yang banyak dikonsumsi seperti makanan

olahan dari kedelai salah satunya tahu. Usaha pembuatan tahu dirasa memberikan kontribusi pendapatan yang baik bagi produsen karena permintaan tahu tidak pernah turun, sehingga meningkatkan taraf hidup pengusaha serta banyak dari produsen ingin mengembangkan usaha untuk kedepannya melalui pemasaran yang optimal (Cahyadi, 2007). Produksi tahu masih dilakukan dengan teknologi yang sederhana, dibuat oleh pengrajin sendiri dalam skala industri rumah tangga atau industri kecil sehingga tingkat efisiensi penggunaan air dan bahan baku kedelai dirasakan masih rendah dan tingkat produksi limbahnya sangat tinggi (Khaer & Nursyafitri, 2019).

Kedelai merupakan bahan pangan yang banyak dikonsumsi seperti makanan olahan dari kedelai salah satunya tahu. Usaha pembuatan tahu dirasa memberikan kontribusi pendapatan yang baik bagi produsen karena permintaan tahu tidak pernah turun, sehingga meningkatkan taraf hidup pengusaha serta banyak dari produsen ingin mengembangkan usaha untuk kedepannya melalui pemasaran yang optimal (Cahyadi, 2007). Produksi tahu masih dilakukan dengan teknologi yang sederhana, dibuat oleh pengrajin sendiri dalam skala industri rumah tangga atau industri kecil sehingga tingkat efisiensi penggunaan air dan bahan baku kedelai dirasakan masih rendah dan tingkat produksi limbahnya sangat tinggi (Khaer & Nursyafitri, 2019).

Tahu adalah salah satu jenis makanan yang dikenal secara luas dan digemari banyak orang salah satu makanan pelengkap makanan. Tahu juga banyak digemari dan dikonsumsi oleh masyarakat. Tahu dikenal dengan rasanya yang enak dan memiliki berbagai manfaat. Namun dengan harga yang lebih murah,

masyarakat cenderung memilih tahu sebagai bahan makanan pengganti protein hewani (Susanti, 2019).

Tahu sebagai makanan murah yang kaya gizi sudah merupakan kebutuhan pokok terutama bagi masyarakat dengan daya beli terbatas. Namun tahu yang dahulu dikenal sebagai makanan murah yang bergizi kini sudah tidak murah lagi. Harga kedelai impor asal Amerika Serikat saat ini bervariasi di pasaran, mulai dari Rp7.600 hingga Rp8.000 per kilogram. Harga tersebut mengalami kenaikan akibat melemahnya rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Padahal sebelumnya harga kacang kedelai di pasaran sekitar Rp7.000,- sampai Rp 7.500,- per kilogramnya. Dengan kenaikan harga kacang kedelai tentu akan berdampak pada kenaikan harga tahu karena bahan pokok untuk membuat tahu adalah kacang kedelai. Adanya kenaikan tersebut dikarenakan jumlah produksi atau hasil panen dalam negeri yang setiap tahun mengalami penurunan dan adanya kemarau panjang yang membuat gagal panen. Selain itu, adanya pembelian kacang kedelai secara besar-besaran yang diimpor oleh China dan Taiwan mengakibatkan harga kedelai dunia cenderung semakin naik (Najiah, 2016).

Tabel 1. Komposisi Zat Gizi Tahu Dalam 100 gram

Kadungan Gizi	Jumlah (Satuan)
Air (Gr)	85 (Gr)
Energi (kkl)	85 (Kkl)
Protein (Gr)	9 (Gr)
Lemak (Gr)	5 (Gr)
Jenuh	0,75 (Gr)
- "mon-unsaturated	1,00 (Gr)
- "poly-unsaturated	2,90 (Gr)
Karbohidrat	3 (Gr)
Kalsium	108 (Gm)
Fosfor	151 (Mg)
Besi	2,30 (Mg)
Potaneum	50 (Mg)
Sodium	8 (Mg)

Sumber: Suprapti, 2018

Dalam beberapa tahun belakangan ini terdapat kecenderungan bahwa konsumen mulai mencari dan mengonsumsi pangan yang tidak mengandung kolesterol. Tahu sebagai bahan pangan dengan kandungan lemaknya yang tidak mengandung kolesterol tetapi kaya akan protein yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu bahan pangan alternatif yang telah 2 populer bagi semua golongan masyarakat. Sehingga mengembangkan usaha pembuatan tahu memiliki potensi yang cukup baik Untuk mendukung usaha produksi tahu diperlukan mengenai sarana, prasarana dan aspek finansial sehingga masyarakat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan usaha produksi tahu. Oleh karena itu, perlu dilakukan perhitungan-perhitungan ekonomi yang berhubungan dengan usaha tersebut, seperti perhitungan analisis biaya produksi, serta perhitungan analisis lainnya yang menunjang ke arah tersebut (Sarjono et al., 2006).

Berdasarkan pertimbangan diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan usaha ini dengan judul **“Analisis Usaha Tahu di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi kasus Usaha Tahu Milik Pak Yupi)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar biaya dan pendapatan usaha agroindustri tahu bapak yupi di desa tanah bekali kecamatan pangean?
2. Seberapa besar BEP harga dan BEP produksi tahu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besar biaya dan pendapatan usaha agroindustri tahu bapak yupi di desa tanah bekali kecamatan pangean.
2. Untuk mengetahui seberapa besar bep harga dan bep produksi tahu.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan penulis serta untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama di perkuliahan dalam Agribisnis secara umum.
- b. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan yang informatif bagi produsen dalam upaya memperlancar dalam mengembangkan usaha produksi tahu.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan acuan dalam melakukan penelitian lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada agroindustri tahu milik pak Yupi, yang berada di desa Tanah Bakali, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi yang telah berdiri dari tahun 2020 hingga sampai saat penelitian berlanjut. Penelitian ini menggunakan data dalam satu bulan produksi pada bulan Mei 2024. Dalam satu hari agroindustri tempe melakukan 1 kali proses produksi. Ruang lingkup penelitian ini dimulai dari penyediaan bahan baku yang kacang kedelai, proses pengolahan kacang kedelai, hingga penjualan tahu ditingkat produsen.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kedelai

Kedelai adalah salah satu bahan pangan sumber protein dan lemak nabati yang berperan penting dalam kehidupan. Kedelai mengandung 35% protein, bahkan pada varietas unggul kadar proteinnya bisa mencapai 40-43%. Kedelai mempunyai kandungan protein yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan beras, jagung, tepung singkong, kacang hijau, daging, ikan segar, dan telur ayam. Kandungan protein yang dimiliki oleh kedelai hampir menyamai kadar protein susu skim kering (Cahyadi, 2012). Kedelai dapat diolah menjadi tahu, tempe, keripik tempe, kecap, susu dan lain-lain.

Proses pengolahan kedelai menjadi berbagai makanan pada umumnya adalah proses yang sederhana dan menggunakan peralatan yang biasa digunakan untuk kebutuhan rumah tangga kecuali mesin pengupas, penggiling dan cetakan (Cahyadi, 2012). Kedelai yang kita peroleh dalam bentuk tahu, tempe dan susu juga mengandung zat besi, kalsium, vitamin A, B, B1, dan B2 yang lebih banyak dibandingkan dengan jenis kacang lainnya (Cahyadi, 2012). Kedelai termasuk family leguminosae (kacang-kacangan).

2.1.1. Tahu

Tahu adalah ekstrak protein kedelai yang digumpalkan dengan asam, ion kalsium, atau bahan penggumpal lainnya. Tahu telah dikonsumsi oleh masyarakat luas, baik sebagai lauk maupun sebagai makanan ringan (Cahyadi, 2012). Sebagai sumber protein nabati, tahu memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sumber protein lainnya. Tahu mengandung 86% air, 8-12% protein, 4,6% lemak, dan 1,6% karbohidrat. Tahu juga mengandung berbagai macam mineral seperti kalsium, zat

besi, fosfat, kalium, natrium, serta vitamin seperti kolin, vitamin B, dan vitamin E. Kandungan asam lemak jenuh pada tahu rendah dan bebas kolesterol dengan kadar protein 8-12% (Pambudi, 2013).

Tahu dijual dengan bermacam-macam variasi bentuk, ukuran, dan nama. Selain tahu putih atau dikenal dengan tahu biasa, ada berbagai jenis tahu komersial yang sudah memiliki nama dengan ciri khas masing-masing yang dikenali di pasar. Diantaranya yaitu (Sarwono dan Saragih, 2004):

1. Tahu Sumedang atau juga disebut tahu pong, alias tahu kulit, merupakan tahu dengan ketebalan 3 cm yang memiliki tekstur lunak dan kenyal. Isinya kosong (kopong dalam bahasa Jawa) sehingga dinamakan tahu pong. Pada umumnya tahu ini dikonsumsi sebagai makanan ringan atau dilalap dengan cabe rawit.
2. Tahu Bandung adalah tahu yang memiliki bentuk persegi, dengan tekstur yang agak keras dan kenyal. Tahu ini berwarna kuning karena direndam dengan air kunyit, dan kemudian digoreng dengan olesan sedikit minyak di wajan.
3. Tahu kuning, bentuknya serupa tahu cina dengan warna kuning karena larutan sari kunyit. Umumnya digunakan pada masakan Cina.

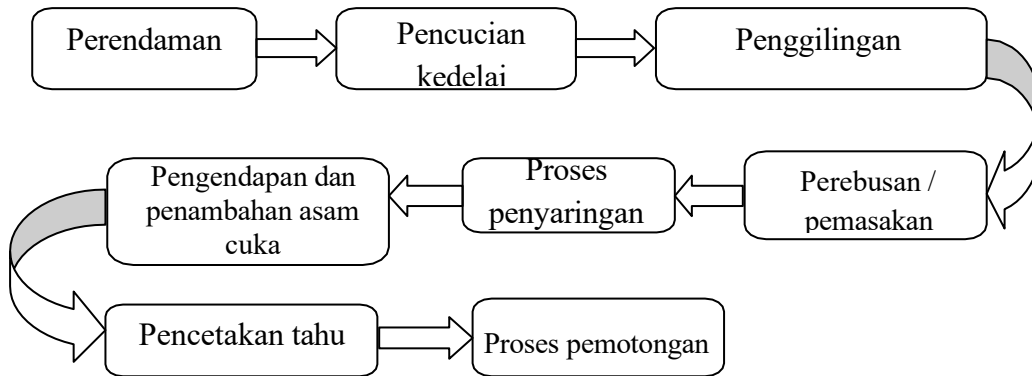
Dasar pembuatan tahu adalah dengan melarutkan protein yang terkandung dalam kedelai menggunakan air sebagai pelarutnya. Setelah protein tersebut larut, dilakukan pengendapan lagi dengan menambah bahan pengendap sampai terbentuk gumpalan-gumpalan protein yang akan menjadi tahu. Salah satu cara pembuatan tahu ialah dengan menyaring bubur kedelai sebelum dimasak sehingga cairan tahu terpisah dari ampasnya (Cahyadi, 2012). Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk

pembuatan tahu terdiri dari bahan baku dan bahan pembantu. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tahu yaitu kedelai kuning yang berkualitas baik. Kualitas kedelai sebagai bahan baku tidak terlalu ditekankan, namun penting adanya ketersediaan kedelai yang berkelanjutan (Adisarwanto, 2005: 84-90). Meskipun demikian, kedelai impor lebih disukai karena memiliki bentuk yang seragam dan tidak tercampur kotoran, sedangkan biji kedelai lokal mempunyai bentuk, warna dan ukuran yang tidak seragam. Selama ini, sebagian besar penggunaan bahan baku kedelai berasal dari kedelai impor. Ini terjadi karena kurangnya ketersediaan stok kedelai lokal di pasaran sehingga kebutuhan kedelai sebagai bahan baku di Indonesia dipenuhi oleh kedelai impor.

2.1.2. Proses Produksi Tahu

Proses produksi tahu menurut (Ahmad, 2015) pada umumnya terdiri dari pemilihan kedelai, penimbangan kedelai, perendaman, pencucian, penggilingan, ekstraksi, penyaringan, pemasakan, penggumpalan, pemisahan whey, pembungkusan, pengepresan, pemasakan, dan pengemasan. Pada proses pembuatan tahu ini memiliki perbedaan dari pembuatan tahu di Industri tahu lain, yaitu terdapat penambahan garam dan bawang putih untuk menambah sedap produk tahu. Bahan baku berupa kedelai dan proses-proses tersebut menggunakan banyak air. Keluaran proses produksi selain tahu, juga dihasilkan limbah cair dan limbah padat yang berupa ampas tahu.

Proses pengolahan kedelai menjadi tahu dapat di lihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Proses pengolahan kedelai menjadi tahu

2.2. Agroindustri

Agroindustri dapat diartikan dua hal, pertama, agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian, dan kedua, agroindustri adalah suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri (Soekartawi, 2005). Menurut Soekartawi (2005) pembangunan agroindustri yang berkelanjutan (sustainable agroindustrial development) merupakan pembangunan agroindustri yang mendasarkan diri pada konsep “keberlanjutan”, dimana agroindustri yang dimaksudkan dibangun dan dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek manajemen dan konservasi sumberdaya alam. Ada beberapa karakteristik agroindustri berkelanjutan:

1. Produktivitas dan keuntungan bisa dipertahankan atau ditingkatkan dalam waktu yang relatif lama sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia di masa sekarang dan masa yang akan datang.
2. Sumber daya alam khususnya sumberdaya pertanian yang menghasilkan bahan baku agroindustri dapat dipelihara dengan baik dan bahkan terus

ditingkatkan karena keberlanjutan agroindustri tersebut tergantung pada tersedianya bahan baku.

3. Dampak negatif dari adanya pemanfaatan sumberdaya alam dan adanya agroindustri dapat diminimalkan.

Pentingnya agroindustri sebagai suatu pendekatan pembangunan pertanian dapat dilihat dari kontribusinya terhadap:

1. Kemampuan kegiatan agroindustri dalam meningkatkan penerimaan pelaku agribisnis;
2. Kemampuan menyerap banyak tenaga kerja;
3. Kemampuan meningkatkan perolehan devisa; dan
4. Kemampuan mendorong tumbuhnya industri yang lain, khususnya industri pedesaan (Soekartawi, 2005).

2.3. Agroindustri

Manfaat industri kecil antara lain menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah, turut mengambil peranan dalam meningkatkan dan mobilisasi tabungan domestik, industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang karena industri kecil menghasilkan yang relatif murah dan sederhana. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan dengan secara perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (Umi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) secara umum didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap.

Namun pengertian UMKM berdasarkan tiga alat ukur tersebut berbeda di setiap Negara (Tambunan, 2012).

Badan Pusat Statistik (BPS) membatasi definisi UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu diklasifikasikan menjadi industri mikro apabila memiliki tenaga kerja 1-4 orang, usaha kecil apabila memiliki tenaga kerja 5-19 orang, sedangkan usaha menengah apabila memiliki tenaga kerja 20-99 orang. Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Menurut kementerian koperasi dalam Wahyudin (2013), dari semua kelas usaha menunjukkan bahwa usaha skala kecil di Indonesia menempati porsi lebih kurang 99%, artinya hampir seluruh usaha di Indonesia adalah usaha kecil, hanya 1% saja yang merupakan usaha menengah dan besar. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM pun relatif baik dari tahun ke tahun. Hampir dari setiap pemerintahan menekankan pada pemberdayaan UMKM. Pemerintah secara serius menaruh perhatian lebih pada sektor usaha ini. Alasannya, usaha kecil ini merupakan tulang punggung penyediaan tenaga kerja, karena perusahaan besar lebih menekankan penggunaan teknologi dari pada tenaga kerja manusia.

2.4 Analisis Usaha

Analisis usaha adalah kegiatan yang sangat dibutuhkan dalam sebuah usaha atau usaha pengelola komersil. Dengan melakukan analisis usaha dapat dicari langkah-langkah pemecahan berbagai kendala yang dihadapi. Analisis usaha bertujuan untuk mencari titik tolak untuk memperbaiki kendala yang dihadapi. Hasil analisis usaha dapat dimanfaatkan untuk merencanakan perluasan usaha baik

untuk menambah cabang usaha, ataupun memperbesar skala usaha. Berdasarkan data tersebut dapat diukur keuntungan usaha dan tersedianya dana yang riil untuk periode selanjutnya. Gambaran mengenai usaha yang memiliki prospek cerah dapat dilihat dari analisis usaha (Supardi, 2009). Analisis usaha memberikan informasi yang lengkap mengenai modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali, dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha mutlak dilakukan bila seseorang hendak memulai usaha. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung keuntungan atau kerugian yang ditanggung oleh usaha. Analisis usaha memberikan gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha (Supardi, 2009).

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam arti bahwa produksinya nol, kecil atau besar biayanya tidak berubah. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung volume produksi. Sedangkan menurut Charyani. (2000) biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gedung, sewa gudang, sewa penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan.

Sementara Gasperz (1999) mendefinisikan bahwa biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek. Yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku. Selain itu, terdapat pula biaya langsung dan biaya tidak langsung. Yang dimaksud dengan biaya langsung

adalah biaya yang langsung digunakan dalam proses produksi (*actual cost*), sedangkan biaya tidak langsung (*imputed cost*) adalah biaya penyusutan dan lain sebagainya.

2.4.1 Biaya

Pada umumnya faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa oleh perusahaan tidak dapat diperoleh dengan cuma-cuma. Perusahaan memperoleh dengan membeli. Faktor produksi yang digunakan dalam menghasilkan suatu barang dan jasa setelah dibeli harga tersebut biaya, ongkos (*cost*) (Reksoprayitno, 2000).

Menurut (Mursyidi, 2008) biaya merupakan nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Biaya dalam proses produksi berdasarkan jangka waktu dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya jangka panjang pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek berkaitan dengan penggunaan biaya dalam waktu atau situasi yang tidak lama, jumlah masukan (input) faktor produksi tidak sama, dapat berubah-ubah. Namun demikian biaya produksi jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel.

Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau produsen untuk mengongkosi kegiatan produksi. Dalam proses kegiatan produksi, faktor-faktor produksi dikombinasikan, diproses dan kemudian menghasilkan suatu hasil akhir yang biasanya disebut produk. Biaya produksi dimaksudkan sebagai jumlah kompensasi yang diterima oleh pemilik unsur-unsur produksi yang digunakan dalam proses produksi yang bersangkutan.

Soekartawi (2002) mendefinisikan biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Biaya Tetap (fixed cost)

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi dengan rumus (Soekartawi, 2002)

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + Fx_3 + Fx_4 + Fx_5 + Fx_6 + Fx_7 + Fx_8 + Fx_n$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap

Fx1 = Biaya Tetap Ke-1

Fx2 = Biaya Tetap Ke-2

Fxn = Biaya Tetap Ke-n

2. Biaya Variabel (variable cost)

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

$$TVC = X_1Px_1 + X_2Px_2 + X_3Px_3 + X_4Px_4 + \dots + P_{X_n}$$

Keterangan:

TVC = Total Biaya Tidak Tetap

X₁ = Volume Variabel ke-1

Px₁ = Harga Variabel ke-1

X_2 = Volume Variabel ke-2
 P_{X_2} = Harga Variabel ke-2
 X_n = Volume Variabel ke-n
 P_{X_n} = Harga Variabel ke-n

3. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut: (Gasperz, 1999)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (Total Cost) = Total Biaya (Rp)
 TFC (Total Fixed Cost) = Biaya tetap (Rp)
 TVC (Total Variable Cost) = Biaya Tidak Tetap (Rp)

2.4.2. Produksi

Menurut Assauri (2008), pengertian produksi adalah sebagai berikut, “Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor–faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (*organization, managerial, dan skills*). Menurut Fuad (2006), produksi adalah sebagian sesuatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan menjadi keluaran dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi, barang industri, suku cadang maupun komponen-komponen pejuang.

Menurut Nicholson (2002), menyatakan produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dari pengertian tentang definisi produksi diatas, maka dapat diartikan

bahwa produksi adalah suatu kegiatan untuk mentransformasikan faktor-faktor produksi, sehingga dapat meningkatkan atau menambah faidah bentuk, waktu dan tempat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diperoleh melalui pertukaran.

2.4.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan satu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Winardi (1998), mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Selanjutnya pendapatan dapat dibedakan antara lain:

1. Sektor pekerjaan pokok yaitu yang menjadi sumber utama kehidupan keluarga.
2. Sektor pekerjaan sampingan, yaitu pekerjaan yang hasilnya dipakai sebagai penunjang untuk mencukupi kebutuhan hidup suatu keluarga.
3. Sektor subsistem yaitu sumber pendapatan yang sering diartikan sebagai pekerjaan yang menghasilkan sesuatu untuk dikonsumsi sendiri.

Menurut (Winaedi, 1998) menyatakan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan sebagai balas jasa dari penyerahan prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya. Hendrikson mengatakan bahwa pendapatan adalah merupakan arus masuk aktiva atau pasiva bersih ke dalam usaha sebagai hasil

penjualan barang atau jasa. Supriyono pendapatan perkapita rata-rata masyarakat kita sampai saat ini masih tergolong rendah sehingga hampir seluruh pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah pendapatan seseorang yang diperoleh sehari-hari sangat tergantung dari jenis pekerjaan itu sendiri atau tingkat pendidikannya juga. Penerimaan merupakan manfaat yang dapat dinyatakan dengan uang atau dalam bentuk uang yang diterima oleh suatu proyek atau suatu usaha. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut: (Yusuf, 1997).

$$TR = Q \times Pq \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TR = Total *Revenue*

Q = *Quantity*

Pq = *Price*

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004) dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

2.4.4 Efisiensi Usaha

Efisiensi diartikan sebagai upaya penggunaan input seoptimal mungkin untuk mendapatkan produksi yang maksimal. Menurut (Soekartawi, 2002), efisiensi merupakan gambaran perbandingan terbaik antara suatu usaha dan hasil yang dicapai. Efisien tidaknya suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari usaha tersebut serta besar kecilnya biaya yang diperlukan untuk memperoleh hasil tersebut.

Efisiensi ekonomis tertinggi terjadi pada saat keuntungan maksimal yaitu pada selisih antara penerimaan dengan biaya yang paling besar. Dalam keadaan ini banyaknya biaya yang digunakan untuk menambah penggunaan input sama dengan tambahan output yang dapat diterima. Keuntungan maksimal terjadi saat nilai produk marginal sama dengan harga dari masing-masing faktor produksi yang digunakan dalam usahatani (Soekartawi, 2002).

Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi, yaitu dengan menggunakan *Return Cost Ratio* (RCR). Dalam perhitungan analisis sebaiknya R/C dibagi menjadi dua, yaitu R/C yang menggunakan biaya secara riil di keluarkan pengusaha dan R/C yang menghitung semua biaya, baik biaya riil yang dikeluarkan maupun biaya yang tidak riil dikeluarkan (Soekartawi, 2002).

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan acuan dari penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Tujuan digunakannya penelitian terdahulu yaitu untuk melihat persamaan dan perbedaan yang ada dalam hal metode, waktu, dan tempat penelitian. Menurut Revino (2006:15) Penelitian

terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan:

1. Aulia (2019), Telah melakukan penelitian ‘’Analisis nilai tambah strategi dan pemasaran usaha industri tahu di kota medan ‘‘. adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. mengetahui bagaimana sistem pengolahan industri tahu untuk menghasilkan produknya di daerah penelitian. 2. mengetahui bagaimana nilai tambah yang di peroleh industri tahu yang di daerah penelitian. 3. menganalisis bagaimana strategi pemasaran usaha industri tahu yang ada di daerah penelitian. Metode yang dilakukan adalah servei sample diambil secara pruposive, yaitu dikota Medan karena di kota medan bukanlah sentra produksi kacang kedelai tetapi dikota medan banyak terdapat usaha industri tahu yang sudah berjalan dengan baik selama bertahun–tahun. sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usahaindustri tahu yang ada di kota medan, yaitu sebanyak 42 pengrajin tahu penarikan tahu penarikan sample secara purposive atau sengaja. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dibuat terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari kantor dinas perindustrian dan perdagangan kota Medan dan badan pusat statistik kota Medan.
2. Tommy Saputra (2019) melakukan penelitian yang berjudul analisis usaha pada industri tahu alami di Lubuk Buaya Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil usaha Tahu Alami yang meliputi gambaran

umum usaha, aspek operasional, aspek pemasaran dan aspek keuangan serta mengetahui keuntungan dan titik impas usaha. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dan perhitungan keuangan menggunakan metode *variabel costing*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data pada penelitian tersebut dilakukan dengan cara mewawancarai pemilik industri Tahu Alami serta literatur yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan kedelai sebanyak 11.572 kg, industri Tahu Alami dapat memproduksi tahu sebanyak 2.893 cetakan dan memperoleh penerimaan sebesar Rp.188.045.000,-, total biaya sebesar Rp.146.958.000, serta keuntungan pada periode November 2017 sebesar Rp. 41.087.000,- Rasio R/C sebesar 1,28, dan profitabilitas sebesar 21,85%. Berdasarkan analisis titik impas pada industri tahu alami periode Juli 2017 sampai Juni 2018, diperoleh impas kuantitas sebanyak 7.099 cetakan tahu dengan impas penjualan Rp. 461.417.754,-. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Tahu Alami sudah berada diatas titik impas.

3. Rasra Delwangga (2018) melakukan penelitian yang berjudul analisis usaha tahu Romi Di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi industri kecil tahu Romi dari aspek manajemen operasional, aspek keuangan, dan aspek pemasaran dan menganalisis keuntungan (laba/rugi) dan titik impas dari industri kecil tahu Romi. Metode yang digunakan adalah studi kasus, dengan mewawancarai pemilik usaha tahu Romi sebagai objek penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukan usaha Tahu Romi memiliki 8 orang tenaga kerja, aspek

manajemen produksi industri Romi telah menggunakan peralatan dan mesin, sistem pengadaan bahan baku usaha langsung dibeli kepada langganan di Kota Padang, Pada aspek keuangan, industri Romi memiliki sumber modal sendiri akan tetapi belum melakukan pencatatan akuntansi yang baik dan benar, aspek pemasaran industri Tahu Romi yaitu dengan menjual produk ke pasar-pasar tradisional, kegiatan promosi industri Romi ini melakukannya dengan metoda personal selling. Di samping itu, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan bahan baku sebanyak 8.950 kg industri Tahu Romi dapat memproduksi tahu sebanyak 148.749 potong dengan total biaya sebesar Rp.93.152.375,-. Adapun penerimaan yang diperoleh industri Tahu Romi adalah Rp.110.144.300 sehingga keuntungan usaha Tahu Romi sebesar Rp. 16.991.925,- dengan rasio R/C 1,18 dan tingkat profitabilitas 15,43%. Industri ini telah berproduksi di atas titik impas, kuantitas titik impas usaha tahu Romi sebesar 51.935,55 dengan impas penjualan Rp. 36.789.843,8,-.

4. Jepri Ardi Canta (2016) melakukan penelitian mengenai Analisa Usaha Tahu Dan Tempe Iwan Di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil usaha tahu dan tempe Iwan dari aspek manajemen operasional, aspek keuangan, aspek pemasaran, serta permasalahan yang dihadapi dan menganalisa tingkat keuntungan serta *break even point* (titik impas) menggunakan analisa data kualitatif dan analisa kuantitatif. Analisa kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan profil usaha tahu dan tempe Iwan. Analisa kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan dan titikimpas usaha.

Usaha tahu dan tempe Iwan adalah industri kecil yang berdiri sejak tahun 2009. Usaha ini memiliki 5 orang tenaga kerja termasuk pemilik usaha. Dari aspek operasional, usaha ini memproduksi tahu dan tempe. Pendistribusian dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Usaha ini masih belum mampu memenuhi kebutuhan pasar karena masih kurangnya tenaga kerja. Pemasaran produk masih bersifat lokal serta promosi yang dilakukan hanya dari konsumen kekonsumen tanpa adanya promosi melalui media masa.

5. Putri Zainuri (2016) melakukan penelitian tentang Analisis Usaha Pada Industri Tahu Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September – Oktober 2014 yang bertujuan untuk mendeskripsikan profil industri tahu dan menganalisa tingkat keuntungan dan titik impas dari industri tahu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari key informan (pemilik usaha dan tenaga kerja bidang produksi dan pemasaran). Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan industri tahu dan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis keuntungan dan titik impas pada industri tahu.

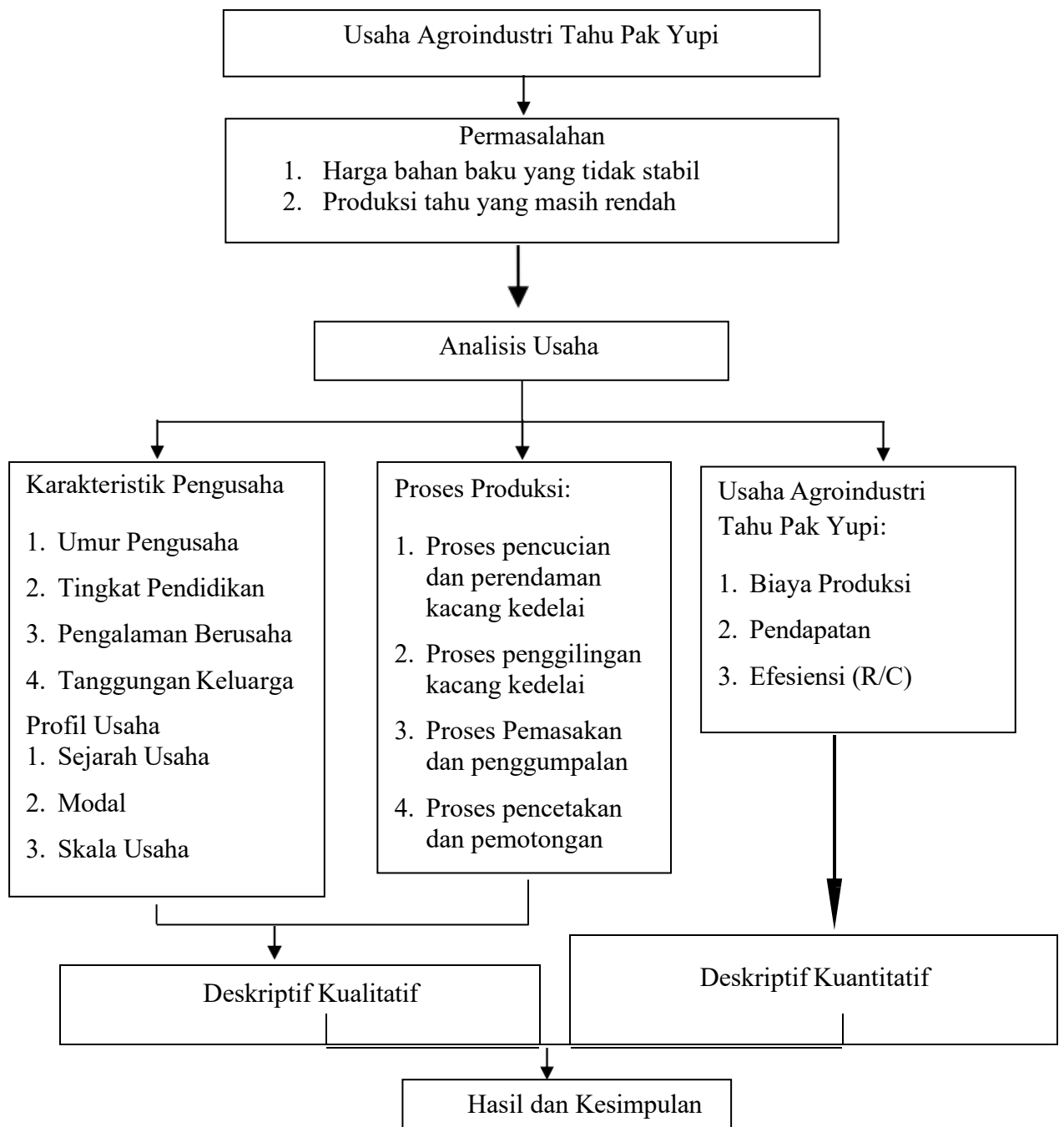
Industri tahu ini berdiri sejak tahun 1990 yang beralamat di Jalan Raya Kurao no.7 RT 7 RW 2 Kurao Pagang Padang, industri ini memiliki 12 orang tenaga kerja dari luar keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek operasional, pihak industri telah menggunakan mesin serta peralatan sehingga memudahkan dalam melakukan kegiatan produksi. Pada aspek pemasaran, promosi yang dilakukan oleh pihak industri hanya dengan personal selling. Saluran distribusi yang digunakan adalah saluran pemasaran langsung

dan saluran pemasaran tidak langsung. Pada aspek keuangan, pihak industri hanya melakukan pencatatan sederhana. Industri tahu ini memproduksi 381.000 potong tahu dari penggunaan bahan baku kedelai sebanyak 19.050 kg dengan total biaya sebesar Rp.199.645.042,.

2.6. Kerangka Pemikiran

Kedelai merupakan salah satu tanaman pangan yang paling penting bagi masyarakat Indonesia. Salah satu hasil olahan kedelai yang saat ini mulai digemari oleh masyarakat adalah tahu, karena memiliki protein yang tinggi. Usaha pembuatan tahu menimbulkan keuntungan. Pertama, dapat menyerap tenaga kerja sehingga memperluas kesempatan kerja. Kedua, mempunyai nilai tambah, karena kandungan gizi kedelai meningkat jika dilakukan pengolahan. Pada usaha agroindustri tahu butuh penanganan yang baik dan konsumen memperoleh kepuasan pada hasil tahu yang diproduksi tersebut.

Adapun cara hasil tersebut memuaskan adalah, memperhatikan alat-alat yang digunakan, bahan-bahan dan tenaga kerja semua aspek sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil yang diproses Agroindustri tahu, sehingga dapat digunakan sebagai rekomendasi. Salah satu tujuan dari agroindustri tahu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi bagi masyarakat dan juga untuk meningkatkan pendapatan pengusaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.2 kerangka berpikir penelitian:



Gambar 2.2 Struktur Kerangka Berpikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanah Bekali, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa agroindustri tahu merupakan usaha yang masih aktif memproduksi tahu setiap hari.

Selain itu ketika melakukan survey pendahuluan, pimpinan industri tahu ini memberikan respon yang positif serta suasana yang kondusif untuk menunjang kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung dari bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Oktober 2024. Kegiatan ini meliputi: pembuatan usulan penelitian, pembuatan laporan hasil penelitian, seminar hasil penelitian, hingga komprehensif.

3.2. Teknik Penentuan Responden

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada usaha tahu yaitu usaha tahu milik “Pak Yupi”. Alasan memilih responden adalah karena usaha tahu pak Yupi merupakan salah satu usaha tahu yang ditengah berkembang dan telah lama berdiri di Desa Tanah Bakali, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis usaha yang dilakukan meliputi bagaimana usaha dalam mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan, keuntungan yang diperoleh, titik impas, serta informasi-informasi lain yang dibutuhkan untuk menjelaskan permasalahan yang ada serta mendukung tujuan penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder berikut penjelasan nya:

3.3.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan Kunci pada industri Tahu Bapak Yupi sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Adapun informan kunci pada penelitian ini adalah pemilik industri Tahu Bapak Yupi yang sekaligus bertanggung jawab untuk mengatur keuangan serta mengawasi produksi dan penjualan tahu. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan terlebih dahulu yang meliputi: (1) Identitas pengrajin umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berusaha. (2) Penggunaan peralatan meliputi jenis alat, jumlah, nilai, harga. (3) Penggunaan bahan baku dan penunjang dalam satu kali proses produksi. (4) Modal. (5) Tenaga kerja. (6) Proses produksi. (7) Teknologi. (8) Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan pemasaran dan pendapatn yang diterima serta margin dan efisiensi pemasaran.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi jurnal dan skripsi terkait seperti Badan Pusat Statistik dan topografi, kependudukan, pendidikan, potensi agroindustri di daerah penelitian yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Analisis Biaya Produksi

3.4.1 Analisis Karakteristik dan Profil Usaha Agroindustri Pak Yupi

Untuk melihat karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri tahu pak Yupi di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau, maka dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan tentang karakteristik pengusaha tahu pak Yupi meliputi: umur pengusaha, tingkat

pendidikan, pengamalan usaha, jumlah tanggungan keluarga, selanjutnya profil usaha agroindustri tahu pak Yupi meliputi: sejarah usaha, modal dan skala usaha.

3.4.2 Analisis Penggunaan Faktor, Teknologi, dan Proses Produksi.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui penggunaan faktor produksi, teknologi produksi dan proses produksi agroindustri tahu pak Yupi di analisis dengan deskriptif kualitatif. Penggunaan input produksi dilakukan menggambarkan apakah input produksi yang digunakan cukup tersedia di setiap saat.

3.4.3 Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang nilainya tidak akan pernah mengalami perubahan mulai dari awal proses produksi sampai pada proses produksi berikutnya walaupun volume produksi yang dihasilkan tersebut berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi Tahu di Desa Tanah Bakali, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk menghitung biaya tetap menggunakan rumus (Soekirno, 2013) sebagai berikut:

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + Fx_3 + Fx_4 + Fx_5 + Fx_6 + Fx_7 + Fx_8 + Fx_n$$

Keterangan:

TFC = Biaya Tetap

Fx1 = Baskom (Rp/Unit)

Fx2 = Keranjang (Rp/Unit)

Fx3 = Pisau (Rp/Unit)

Fx4 = Rak Tempat Tahu (Rp/Unit)

Fx5 = Timbangan (Rp/Unit)

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk menghasilkan produksi tahu yaitu berasal dari penyusutan peralatan. Berikut adalah rumus untuk menghitung penyusutan alat produksi antara lain Soekartawi (1995):

$$D = \frac{NB - NS}{\text{-----}}$$

UE

Keterangan:

D : Biaya penyusutan alat produksi (Rp/Unit/Produksi)

NB : Nilai beli alat (Rp)

NS : Nilai sisa dari harga beli (20%)

UE : Umur ekonomis alat (Tahun)

3.4.4 Biaya Tidak Tetap

Biaya variabel (*variable cost*), atau biaya tidak tetap yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha produksi tahu yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Untuk menghitung biaya tidak tetap menggunakan rumus (Sukimo, 2013) sebagai berikut.

$$TVC = X_1P_{X1} + X_2P_{X2} + X_3P_{X3} + X_4P_{X4} + X_5P_{X5} \dots P_{Xn}$$

Keterangan:

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp)

X₁ = Kedelai (Kg)

P_{X1} = Harga Kedelai (Rp)

X₂ = Garam (Kg)

P_{X2} = Harga Garam (Rp)

X₃ = Kunyit (Kg)

P_{X3} = Harga Kunyit (Rp)

X₄ = Kayu Bakar (Kg)

P_{X4} = Harga Kayu Bakar (Rp)

X₅ = Tenaga Kerja (HOK/Produksi)

P_{X5} = Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)

3.4.5 Biaya Total

Untuk menghitung biaya total (*total cost*) dari usaha Tahu di Tanah Bekali Kecamatan Pangean maka digunakan rumus menurut Soekartawi (1995), sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Tidak Tetap

3.5 Analisis Pendapatan

Pendapatan terbagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor, pendapatan bersih adapun rumus perhitungan sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

3.5.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yang diterima oleh pengusaha tahu di Desa Tanah Bakali dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = (Y \cdot P_y)$$

Keterangan:

TR : Pendapatan kotor tahu (Rp/Kg/Proses produksi)

Y : Jumlah produksi tahu (Kg/Proses produksi)

P_y : Harga jual tahu (Rp/Kg)

3.5.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yang diterima pengusaha ikan asap dalam produksi tahu di Desa Tanah Bakali dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan bersih tahu (Rp/Proses produksi)

TR : Pendapatan kotor tahu (Rp/Proses produksi)

TC : *Total Cost* atau total biaya tahu (Rp/Proses produksi)

3.6 Konsep Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menafsir variabel-variabel atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuatkan konsep operasional yaitu sebagai berikut:

- 1) Kedelai adalah bahan baku pembuatan tahu (Kg/Produksi).
- 2) Tahu hasil produksi dari kedelai (Kg/Produksi).
- 3) Agroindustri tahu adalah proses kegiatan pengolahan kedelai menjadi tahu sehingga mempunyai nilai tambah.
- 4) Industri skala rumah tangga adalah industri yang yang jumlah pekerjanya 1-4 orang.
- 5) Proses produksi adalah rangkaian kegiatan untuk menghasilkan produk tahu mulai dari pencucian, penggilingan, perebusan, pengrendaman, sampai menjadi tahu.
- 6) Waktu satu kali proses produksi adalah lamanya waktu yang digunakan dalam proses produksi tahu mulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan tahu siap untuk dipasarkan (kg/proses prouksi)
- 7) Bahan baku adalah kacang kedelai yang akan diproses untuk dijadikan tahu (kg/proses produksi).
- 8) Bahan penunjang adalah input produksi selain bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tahu seperti, plastik pembukus, bahan bakar minyak, kayu bakar, cuka (kg, ltr, unit/proses produksi).

- 9) Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam sekali produksiseperti biaya penyusutan alat dan penyusutan bengunan serta pajak (Rp/proses produksi).
- 10) Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada besarnya skala produksi seperti biaya bahan baku, bahan penunjang dan biayatenaga kerja (Rp/proses produksi).
- 11) Produksi tahu adalah jumlah produksi yang dihasilkan dari pengolahan kacang kedelai menjadi tahu. (Kg/ proses produksi).
- 12) Total biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Rp/poses produksi).
- 13) Produksi tahu adalah jumlah produksi yang dihasilkan dari pengolahan kacang kedelai menjadi tahu. (Kg/ proses produksi).
- 14) Harga bahan baku adalah harga beli kedelai yang diterima oleh pengusaha produksi tahu. (Rp/Kg)
- 15) Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi (Rp/ proses produksi).
- 16) Pendapatan kerja keluarga adalah nilai pendapatan bersih dari agroindustri ditambah dengan nilai biaya tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan alat (Rp/ proses produksi).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Tanah Bekali

Desa Tanah Bekali adalah desa yang terletak di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Desa Tanah Bekali adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (*Dokumen* Desa Tanah Bekali, 2024). Luas wilayah Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi hanya ± 16000 Ha. 420,5 wilayah merupakan areal pemukiman, 20 % areal Pertanian dan 35% perkebunan sedangkan 21,6 % merupakan lahan tidur/ hutan belukar. Luas wilayah Desa Tanah Bekali yang terdiri dari 3 (tiga) dusun, 6 (enam) RW, dan 12 (dua belas) RT. Suhu udara di desa ini memiliki suhu tropis, yaitu berkisar antara $21^0\text{ C} - 33^0\text{ C}$. Dan memiliki curah hujan 3,3-6,6 MM dan terdapat 6 bulan jumlah bulan hujan. Ketinggian tanah dari permukaan laut adalah 2-5 m dengan orbitrasi jarak desa sebagai berikut:

1. Jarak desa dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah ± 7 Km
2. Jarak desa dengan pusat Pemerintahan Kabupaten adalah ± 35 Km
3. Jarak dengan Ibu Kota Propinsi 128 KM.

Dilihat dari bentangan wilayah, Desa Tanah Bekali mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teluk Pauh.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pulau Deras.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulau Kampai.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pematang

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data statistik pada bulan maret tahun 2015, Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi memiliki jumlah penduduk sebanyak 2110 jiwa. Dengan perincian 1050 orang laki-laki dan 1060 orang perempuan yang terhimpun dalam 643 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanah Bakali

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1050	49,7
2	Perempuan	1060	50,3
Jumlah		2110	100

Sumber: Kantor Desa Tanah Bakali (2023)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukan bahwa di Desa Tanah Bakali didominasi oleh penduduk laki-laki sebesar 50%. Peranan laki-laki dalam sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantah (Sudarta., 2010). Pembagian kerja antara laki-laki dan wanita terlihat sangat jelas dalam produksi tahu, pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot sedangkan wanita bekerja untuk kegiatan yang memakan waktu banyak. Begitu pula halnya di Desa Tanah Bakali, laki-laki lebih berperan aktif dalam kegiatan produksi tahu.

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian adalah suatu hal yang sangat urgen manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik dengan cara menggunakan tenaga maupun dengan menggunakan skill. Dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Tanah Bakali memiliki beragam bentuk pekerjaan, ada yang

bergerak di bidang perkebunan, pertanian, pedagang, buruh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	Petani/Pekebun	621	32
2	Pedagang	514	20
3	Pegawai Negeri Sipil	28	1
4	Buruh Harian Lepas	291	16
5	Nelayan	357	19,5
6	Pengusaha kecil menengah	36	1,5
7	Tukang Becak	68	3
8	Montir	11	0,5
9	Tidak menetap	184	6,5
Jumlah		2110	100

Sumber data: *Dokumen Kantor Kepala Desa tanah Bekali, 2023..*

Dari Tabel di atas jelas bahwa masyarakat Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean Kabupaten Kuansing, memiliki mata pencapaian di sektor pertanian sebanyak 621 orang, dengan persentase sebanyak 32 %, 514 orang bekerja dibidang perdagangan dengan persentase sebanyak 20 %, 291 orang bekerja sebagai buruh lepas dengan persentase 16 %, 28 orang sebagai pegawai negeri sipil dengan persentase sebanyak 1 %, 357 orang bekerja di sektor perikanan dengan persentase sebanyak 19.5%, 36 orang masyarakat bekerja sebagai pengusaha kecil menengah, dengan persentase sebanyak 1.5 %, 68 orang bekerja sebagai tukang becak dengan persentase sebanyak 3 %, 11 orang sebagai montir mata pencahariaannya dengan persentase 0.5 %, serta 184 orang dari penduduk Desa Tanah Bekali yang pekerjaannya tidak menetap dengan persentase sebanyak 6.5%. Jadi di Desa Tanah Bekali dalam bidang pekerjaan masyarakatnya bersifat heterogen atau beragam, namun yang paling banyak adalah disektor pertanian, karena Desa Tanah Bekali memiliki lingkungan yang cukup baik dan mendukung.

4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu yang turut mempengaruhi masyarakat dalam memberikan respon ataupun persepsi-persepsi terhadap apa yang dialaminya. Kesadaran masyarakat akan pendidikan terlihat dari banyak yang berlomba-lomba untuk menuntut ilmu diberbagai sekolah maupun perguruan tinggi di Kabupaten maupun di Propinsi. Untuk melihat keadaan pendidikan masyarakat Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanah Bakali

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak/Putus Sekolah	224	11
2	Belum Sekolah	227	11
3	Tamat SD Sederajat	493	22
4	Tamat SLTP Sederajat	301	18
5	Tamat SLTA Sederajat	653	28
6	Sarjana	192	10
Jumlah		2.110	100

Sumber: Kantor Desa Tanah Bakali (2023)

4.2.4 Sarana dan Prasarana

Ketersedian sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan, kesehatan dan keagamaan sangat penting salah satu adalah jumlah gedung sekolah dimulai dari sekolah taman kanan-kanak sampai dengan tingkat SLTP, Prasarana baik dari keagamaan, perkantoran hingga kesehatan adapun jumlah prasarana yang ada di Desa Tanah Bakali dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Desa Tanah Bakali

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Gedung PAUD	-
2	Gedung TK	-
3	Gedung SD	-
4	Gedung MDA	-

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
5	Gedung SMP	-
6	Gedung MTS	-
7	Gedung Posyandu	1
8	Badan Usaha Milik Desa	1
9	Masjid	2
10	Mushola	8
11	Kantor Desa	1

Sumber: *Kantor Kepala Desa Tanah Bekali 2023.*

Pembangunan sarana tempat ibadah pada umumnya merupakan hasil swadaya masyarakat, dan hanya sebagian kecil yang mendapat bantuan dari lembaga pemerintah seperti Departemen Agama dan pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi maupun Pemerintah Propinsi Riau. Menurut Susilo (2007), memberikan pengertian pemanfaatan sarana dan prasarana adalah pendayagunaan berbagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien.

4.3 Karakteristik Responden

Identitas petani sampel merupakan gambaran secara umum dan latar belakang produksi tahu dalam menjalankan suatu kegiatan usaha baik yang tergolong individu maupun dalam kelompok. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 1 orang yang melakukan produksi di Desa Tanah Bakali. Dalam menjalankan produksi tahu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain umur, tingkat pendidikan, pengalaman berbudidaya dan jumlah tanggungan keluarga produksi tahu di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

4.3.1 Umur Responden

Umur merupakan umur Pengusaha sampel pada saat dilakukan penelitian ini yang dinyatakan dalam tahun. Umur berkaitan dengan pengalaman dan kematangan petani dalam melakukan produksi tahu. Umur juga akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam melakukan produksi tahu. Adanya kecenderungan bahwa petani muda lebih cepat mengerti dan paham akan suatu inovasi karena petani muda mempunyai semangat untuk mengetahui dan mencari tahu apa yang belum diketahuinya. Umur pengusaha produksi di Desa Tanah Bakali rata-rata berumur 26 tahun.

4.3.2 Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang cukup penting dalam produksi tahu, karena usaha pengusaha membutuhkan kecakapan, pengalaman serta wawasan terutama dalam hal mengadopsi teknologi dalam usaha produksi tahu. Sehingga teknologi yang menunjang peningkatan produksi akan lebih cepat diterapkan dan akan memiliki kemampuan dalam mengatasi segala resiko dalam Produksi tahu tersebut. Pendidikan merupakan proses yang dilalui oleh pengusaha sampel untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melakukan produksi tahu. Proses peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap ini dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menghadapi sesuatu masalah. Pendidikan pengusaha produksi tahu di Desa Tanah Bakali yaitu 12 tahun.

4.3.3 Pengalaman Responden

Pengalaman produksi tahu yang dimaksud adalah pengalaman produksi tahu di Desa Tanah Bakali yang dinyatakan dalam tahun. Pengalaman berusaha

dapat mempengaruhi terhadap inisiatif para pengusaha dalam mengambil keputusan dalam mengelola usaha. Semakin tinggi pengalaman berusahatani semakin baik hasil produksi yang dihasilkan oleh pengusaha tersebut. Keberhasilan dalam melakukan produksi tahu tidak hanya ditentukan oleh pendidikan saja tetapi juga ditentukan oleh pengalaman dalam berusaha. Pengalaman sangat mempengaruhi kegiatan berusaha, sehingga pengusaha produksi tahu akan semakin terampil dalam menjalankan usahanya, pengalaman petani budidaya ikan nila yaitu 4 tahun.

Berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki oleh pengusaha di Desa Tanah Bakali diharapkan kedepannya petani mampu lebih baik lagi sehingga dapat mempertahankan serta meningkatkan skala usahanya dan mampu meningkatkan pendapatannya. Menurut Murwansyah (2015), pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pengusaha untuk mengembangkan usaha dari pekerjaan sebelumnya.

4.3.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang menjadikan tanggungan kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga. Anggota keluarga terdiri dari suami, istri, anak dan terkadang ditambah menantu ataupun mertua serta anggota keluarga yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh jumlah tanggungan keluarga pengusaha produksi tahu di Desa Tanah Bakali sebanyak 3 orang.

4.4 Proses Produksi Tahu

1. Pencucian dan Perendaman

Kedelai ditimbang sebanyak 40 kilogram, kemudian pada tahap awal, kacang kedelai direndam dengan air selama 4 jam. Hal ini dilakukan untuk memisahkan kacang kedelai dari yang pecah atau busuk.



Gambar 4.1 Tahu Yang Sudah Dicuci dan Direndam

2. Penggilingan Setelah direndam

kedelai kemudian dimasukkan ke mesin penggilingan untuk dijadikan bubur halus, selama penggilingan berlangsung harus ditambah air sedikit demi sedikit kemudian ditampung dalam wadah. Kacang kedelai yang sudah direndam dimasukkan ke dalam mesin penggiling kacang. Kacang kedelai dimasukkan sedikit demi sedikit ke dalam mesin untuk digiling hingga menjadi bubur.



Gambar 4.2 Proses Penggilingan

3. Pemasakan dan Penggumpalan

Bubur kedelai dimasak sampai mendidih, kemudian ditambahkan air sedikit demi sedikit, bubur kedelai kemudian disaring untuk mengambil sarinya dan dibuang ampasnya. Sari kedelai kemudian dimasukkan ke dalam tong besar lalu

digumpalkan dengan menggunakan asam cuka, kemudian aduk-aduk sampai menggumpal.



Gambar 4.3 Proses Pemasakan

4. Pencetakan

Stelah bubur tahu masak, bubur tahu tersebut kemudian diendapkan hingga gumpalan turun ke dasar wadah dan airnya dibuang, lalu dimasukkan kedalam cetakan yang telah dialasi kain kasa kemudian dipress dan siap dicetak. Bubur tahu yang sudah dipres kemudian siap untuk dicetak sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.



Gambar 4.4 Proses Pencetakan

5. Pemotongan

Tahu yang sudah dicetak kemudian di potong kecil-kecil sesuai ukuran yang telah ditentukan. Pada usaha tahu pak Yopi, dalam satu cetakan tahu dipotong menjadi 425 potong. Tujuan dari pemotongan agar tahu lebih mudah di susun dan dekemas sebelum di jual kepada konsumen.



Gambar 4.5 Tahu Yang Sudah Dipotong

4.5 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses usaha produksi tahu di Desa Tanah Bakali dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat-alat produksi, sedangkan biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Data yang dihitung mengenai biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi.

4.5.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan yang jumlah tidak habis dalam satu kali proses produksi atau biaya yang tidak bergantung pada produksi yang dihasilkan. Menurut Martani (2012) penyusutan adalah metode pengalokasian biaya tetap untuk menyusutkan nilai asset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut.

Tabel 4.5 Biaya Tetap Usaha Tahu di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean

No.	Variabel	Biaya (Rp/Produksi)
1	Mesin Diesel	3.205,13
2	Mesin Giling	1.923,08
3	Kanca	641,03
4	Ember Beras Besar	179,49
5	Ember Beras Kecil	141,03
6	Ember Hitam Besar	128,21
7	Ember Hitam Kecil	12,82
8	Baskom Besar	205,13
9	Baskom Kecil	32,05

No.	Variabel	Biaya (Rp/Produksi)
10	Baskom Saring	32,05
11	Drum	480,77
12	Gayung	51,28
13	Sendok Penyaring	9,62
14	Pisau	3,21
15	Galon	16,03
16	Pipa Air	32,05
17	Mesin Air	320,51
18	Penggaris	12,82
Jumlah		7.426,28

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukan bahwa biaya yang tertinggi terdapat pada mesin diesel sebesar Rp.3.205,13/produksi, dari semua biaya tetap yang dikeluarkan mesin diesel merupakan alat penting yang digunakan untuk kegiatan Produksi. Penggunaan mesin diesel ini juga terhitung besar karena menyesuaikan dengan prosese saat proses produksi.

4.5.2 Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap (*Variable Cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan jumlahnya bergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan atau biaya yang habis dalam satu kali proses produksi. Adapun biaya tidak tetap yang digunakan meliputi: biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi tahu di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean.

Tabel 4.6 Biaya Sarana Produksi Usaha Tahu di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean.

No.	Variabel	Total Biaya (Rp/Produksi)
1	Biaya Tidak Tetap	
	a. Kacang Kedelai	440.000
	b. Minyak Solar	8.000
	c. Kayu Bakar	28.900
	d. Asam Cuka	82.500
Jumlah		567.400

Sumber: Data Primer Diolah Tahun (2024).

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan bahwa biaya yang tertinggi terdapat pada bahan baku yang berupa kacang kedelai adalah sebesar Rp.440.000/produksi, dari semua biaya tidak tetap yang dikeluarkan bahan baku merupakan bahan utama yang paling penting yang digunakan untuk kegiatan Produksi.

4.5.3 Biaya Total (Total Cost)

Total biaya adalah semua ongkos yang dikeluarkan untuk menjalankan produksi tahu. Seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha tahu dalam melakukan produksi tahu sebagai biaya produksi. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh produksi tahu di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Total Biaya Produksi Usaha Tahu (Yopi Abimayu) di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean

No.	Variabel	Total (Rp/Produksi)
1	Biaya Tetap	7.426
2	Biaya Tidak Tetap	
	a. Biaya Sarana Produksi	567.400
	b. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	50.000
Biaya Total (Rp/Produksi)		624.826

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2024)

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa Total biaya produksi pada usaha tahu milik Bapak Yopi Abimayu adalah sebesar Rp 624.826/produksi. Besarnya biaya total sangat dipengaruhi oleh biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha karena semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin sedikit pendapatan yang diterima oleh pengusaha.

4.6 Pendapatan

Analisis pendapatan Produksi Tahu di Desa Tanah Bakali dilakukan untuk jumlah pendapatan kotor dan pendapatan bersih pada kegiatan Produksi Tahu untuk menghasilkan produksi dan dapat diketahui bahwa pengusaha Produksi Tahu tersebut memberi keuntungan atau kerugian.

4.6.1 Pendapatan Kotor

Menurut Hermanto (2012), menyatakan bahwa penerimaan usaha adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil kali dari jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut penerimaan usaha dibagi menjadi penerimaan tunai usaha dan penerimaan total usaha. Pendapatan kotor adalah hasil produksi tahu di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean yang dijual dengan Harga pada saat penelitian ini yang belum dikurangi oleh total biaya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan kotor yang diperoleh produksi tahu dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 1.150.000/ produksi. Untuk lebih jelasnya pendapatan kotor yang diperoleh pengusaha dapat dilihat pada serta Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Pendapatan Kotor Usaha Tahu (Yopi Abimayu) di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean

No.	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)
	a	b	c = a*b
1	153	7.500	1.147.500

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2024)

Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukan bahwa pendapatan kotor yang diperoleh produksi tahu sebesar Rp. 1.147.500/ periode produksi. Dimana dalam satu kali

produksi tahu yaitu dengan rata-rata hasil produksi 153 kg, dengan harga rata-rata Rp.7.500/produksi. Besarnya pendapatan kotor disebabkan karena jumlah produksi tahu yang besar disertai dengan harga tahu yang relative tinggi dan permintaan konsumen terhadap tahu sedangkan biaya yang dikeluarkan relative kecil.

Menurut Soekartawi (2002), Pendapatan/keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Pendapatan usaha produksi tahu sangat penting untuk keberlanjutan hidup para Pengusaha tahu di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean.

4.6.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang atau harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto,2000).

Pendapatan bersih merupakan pendapatan kotor yang dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses oleh produksi tahu di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean. Pendapatan bersih oleh produksi tahu di Desa Tanah Bakali yang dihitung merupakan pendapatan yang telah dikurangi total biaya. Untuk lebih jelasnya pendapatan bersih petani padi sawah dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Pendapatan Bersih Usaha Tahu (Yopi Abimayu) di Desa Tanah Bakali.

No.	Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)	Biaya Total (Rp/Produksi)	Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)
	a	b	c = a-b
1	1.147.500	624.826	522.674

Sumber: Data Primer Diolah Tahun (2024)

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa pendapatan bersih produksi tahu di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi adalah Rp.566.664/produksi dimana total penerimaan sebesar Rp. 1.147.500/produksi dikurangi dengan Rata-rata Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 624.826/prduksi sehingga dapat diketahui pendapatan bersih diterima sebesar Rp. 522.674/produksi hal ini dikarenakan pendapatan produksi tahu dipengaruhi oleh tingginya produksi dan harga tahu di pasaran.

Menurut Martauli (2018), Upaya yang harus dilakukan produksi tahu di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean supaya pendapatan yang diperoleh meningkat yaitu dengan cara meningkatkan produksi, hal ini tentunya sangat berpengaruh pada pendapatan yang diperolehnya serta mengefisienkan biaya yang dikeluarkan dan memanfaatkan faktor-faktor produksi dengan baik. Dengan harapan pendapatan yang diperoleh oleh petani dapat meningkat.

4.7 Efisiensi Usaha (R/C)

Selain pendapatan bersih juga dapat diukur dari nilai efisiensi usaha produksi pada kegiatan produksi dengan menggunakan Return Cost Ratio (RCR) yaitu membandingkan antara penerimaan total biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin besar RCR maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh usaha produksi. Hal ini dapat dicapai apabila pengusaha mengalokasikan faktor produksinya dengan lebih efisien dengan kriteria $RCR > 1$ berarti produksi tahu

Efisien, $RCR < 1$ produksi tahu tidak efisien dari $RCR = 1$ berarti produksi tahu tersebut belum efisien untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.10.

Tabel 4.10 Tingkat Efisiensi Pada Usaha Tahu di Desa Tanah Bakali.

No.	Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)	Biaya Total (Rp/Produksi)	Efisiensi (R/C)
	a	b	c = a/b
1	1.147.500	624.826	1,84

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2024)

Berdasarkan Tabel 4.10, menunjukan bahwa tingkat efisiensi pada produksi tahu Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean sebesar 1,84 dalam satu periode produksi tahu. Artinya, setiap biaya yang dikeluarkan Rp. 1 dalam produksi tahu akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp. 1,84 berarti pendapatan bersih yang diterima petani sebesar Rp. 0,84.

Menurut Soekartawi (2006), jika dihasilkan nilai $R/C = 1$, maka kegiatan usaha dilakukan tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian, atau dengan kata lain total penerimaan yang diperoleh sama besarnya dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Jika $R/C > 1$, maka penerimaan yang diperoleh lebih besar dari total biaya produksi yang dikeluarkan sehingga kegiatan usaha mengalami keuntungan. Jika $R/C < 1$, maka total penerimaan yang diperoleh lebih kecil dari total biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga kegiatan usaha yang dijalankan akan mengalami kerugian. Berarti produksi tahu di Desa Tanah Bakali ini layak dijalankan dan dikembangkan karena sudah mengalami keuntungan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian Analisis Pendapatan Produksi Tahu di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan bahwa:

1. Dapat diketahui bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.7.426,28 /produksi, sedangkan total biaya tidak tetap adalah sebesar Rp. 567.400/produksi. Dari biaya-biaya tersebut maka diperoleh total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.624.826/produksi.
2. Dapat diketahui bahwa pendapatan kotor yang diterima oleh Produksi Tahu di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singing dengan rata-rata sebesar Rp. 1.147.500/produksi dan pendapatan bersih yang diterima sebesar Rp. 522.674/produksi
3. Dapat diketahui bahwa nilai efisiensi usaha Produksi Tahu di Desa Tanah Bakali Kecamatan Pangean dengan rata-rata sebesar 1,84. artinya Produksi Tahu di Desa Tanah Bakali layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi usaha Produksi Tahu sebaiknya terjun langsung kepasar sehingga dikenali banyak konsumen dan mendapatkan pelanggan tetap untuk meningkatkan keuntungan.

2. Bagi pemerintahan agar dapat memperhatikan para Pengusaha Tahu dan memberikan penyuluhan terkait proses usaha Produksi Tahu melalui dinas perdagangan Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2015). C Leaner P Roduction C Leaner P Roduction T Echniques. 75–80. Ginting, E., Antarlina, S. S., & Widowati, S. (2009). Varietas Unggul Kedelai Untuk Bahan Baku Industri Pangan Erliana. *Litbang Pertanian*, 28(3), 79–87.
- Adisarwanto, T. 2005. *Kedelai*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Assauri, S. (2008). Manajemen Produksi dan Operas (Edisi Revisi 2014). *Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta*.
- Cahyadi, W. 2007. *Kedelai: Khasiat Dan Teknologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyadi, W. 2012. *Kedelai Khasiat dan Teknologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Charyani, Benny. *Analisis Usaha Agroindustri dan Pemasaran Tahu di Desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*. Diss. Universitas Islam Riau, 2000.
- Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto dan Paulus. 2001. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hermanto. 2012. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Khaer, A. & Nursyafitri, E. 2019. Kemampuan Metode Kombinasi Filtrasi Fitoremediasi Tanaman Teratai dan Eceng Gondok dalam Menurunkan Kadar BOD dan COD Air Limbah Industri Tahu. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 17(2): 11–18.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Malinda, Haerudin & Bachri, S. 2018. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Bawang Putih Goreng CV. Sofie Localfood di Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Martauli, E. D. (2018). Analysis Of Coffee Production In Indonesia. *Journal Of Agribusiness Sciences*
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Edisi Ke-Tiga. LP3S
- M. Fuad, et al., *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Najiah, Liana. *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Produksi Tempe Pada Pengrajin Tempe Di Wilayah Tebet Jakarta Selatan*. Diss. Universitas Negeri Jakarta, 2016.

- Pambudi, Singgih. 2013. *Budidaya & Khasiat Kedelai Edamame*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rusdiana, A. H. 2014. *Manajemen Operasi Edisi Pertama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekartawi, 2002. Pengantar Agroindustri. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persad. Hal 152.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Sudalmi, E. S. (2009). Analisis Penggunaan Tenaga Kerja Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah (Study Kasus di Desa Karang Duren). *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, 8(1), 8–19.
- Susilo, Moh. Joko. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. Tim
- Suroto. (2000). *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Syahdan, S. (2019). Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.
- Sarjono, P. R., Mulyani, N. S., & N Aminin, A. L. (2006). Purbowatiningrum dkk: Profil Kandungan Protein dan Tekstur Tahu Akibat Penambahan Fitat Pada Proses Pembuatan Tahu Profile Of Protein Content And Tofu Texture Result Of Phytate Addition In. *Sains & Apl*, 1, 6–9.
- Sarwono, B dan Y.P. Saragih. 2004. *Membuat Aneka Tahu*. Jakarta: Penebar Jakarta.
- Soekartawi. (2007). Beberapa Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Analisis Sistem Agroindustri Terpadu. *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 1(2), 31–47.
- Supardi. 2009. *Analisis Usaha Itik*. Jakarta: Gramedia.
- Susanti, P., Indrawanis, E., & Pramana, A. (2019). Analisis Prilaku Konsumen terhadap Produk Tahu di Desa Pasar Baru Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *AGRITURE (Journal Agribusiness Future)*, 1(1), 48-57.
- Tambunan, T. 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting. Jakarta. LP3ES.
- Umar, H. 2001. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wahyudin, D. 2013. Peluang atau Tantangan Indonesia Menuju ASEAN
Economic Community 2015. Semarang. Lembaga Penerbit Universitas

RIWAYAT HIDUP



M. Alfri lahir pada 05 agustus 2002 di Desa Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi anak ke-dua dari tiga bersaudara dari pasangan M. Alwi (Ayah) dan Siti Muni (Ibu).

Penulis memulai pendidikan di TK Mardhatillah Padang Tanggung pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan SD di SDN 005 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2009 sampai 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Mts Pondok Pesantren Syafaaturrasul di Taluk Kuantan dan tamat pada tahun 2016. Kemudian di tahun 2017 selanjutnya penulis melanjutkan sekolah di MA Pondok Pesantren Syafaaturrasul dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi Mengambil Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis telah menyelesaikan program kuliah yaitu Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. RAPP ESATATE Cerenti pada tahun 2023. Penulis melaksanakan penelitian di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dengan judul "Analisis Usaha Agroindustri Tahu Di Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus usaha tahu milik bapak Yopi)". Pada tanggal 13 Juni 2024 penulis melaksanakan Ujian Seminar Proposal, kemudian pada tanggal 3 Oktober 2024 penulis melaksanakan Ujian Seminar Hasil Penelitian dan pada tanggal 23 Oktober 2024 penulis telah melaksanakan Ujian Komprehensif.